

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai *Self Regulation Akademik* siswa kelas 10 SMA “X” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebesar 45.3% siswa kelas 10 SMA “X” Bandung, memiliki *External Regulation*, yang artinya sebagian besar siswa tersebut memandang sumber dari pengaturan tingkah lakunya didasarkan pada konsekwensi kontrol yang diberikan lingkungan, berupa *reward* atau *punishment*. Mereka menghayati orang tuanya terlibat dalam mengontrol aktivitas pendidikannya sementara itu mereka juga menghayati guru di kelas kurang mendukung kemandirian dalam kegiatan pembelajaran, atau mereka menghayati lingkungan yang *autonomy support rendah*.
2. Sebesar 22.7% siswa kelas 10 SMA “X” Bandung, memiliki *Identified Regulation*, yang artinya siswa mulai mengidentifikasi aturan yang ada, dan mengikuti aturan tersebut karena siswa merasa dapat mencapai keinginannya dengan melakukan hal tersebut. Siswa yang memiliki *Identified Regulation* menghayati perlakuan guru-gurunya di kelas dan orang tua mendukung kemandirian dirinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, atau mereka menghayati lingkungan yang *autonomy support tinggi*.

3. Sebesar 16.7% siswa kelas 10 SMA “X” Bandung, memiliki *Introjected Regulation*, yang artinya siswa mulai mengidentifikasi aturan yang ada, dan melakukan aturan tersebut untuk menghindari rasa malu atau rasa bersalah. Siswa yang memiliki *Identified Regulation* menghayati guru-gurunya di kelas dan orang tuanya sebagai figur yang terlibat dekat dengan mereka dan selalu memperhatikan aktivitas mereka di sekolah atau mereka menghayati lingkungan yang *autonomy support rendah*.
4. Sebesar 15.3% siswa kelas 10 SMA “X” Bandung, memiliki *Intrinsic Motivation*, yang artinya siswa mengatur tingkah lakunya di sekolah berdasarkan ketertarikan atau kepuasan dalam melakukan aktivitas tersebut. Siswa juga mampu menjalaninya tanpa perlu bergantung pada *rewards*, tenggat waktu, keterlibatan ego, ataupun perintah dari orang lain. Siswa yang memiliki *Intrinsic Motivation* menghayati orang tua dan guru-gurunya di kelas memberikan kesempatan bagi dirinya untuk bersikap mandiri atau mereka menghayati lingkungan yang *autonomy support tinggi*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

5.2.1 Saran Untuk Penelitian Lanjutan

1. Melakukan penelitian lanjutan untuk mencari perbedaan *Type-Regulation* pada siswa yang menghayati perlakuan orang tua *involvement* tinggi dengan *autonomy support* tinggi.

2. Melakukan penelitian lanjutan untuk mencari perbedaan *Tipe-Regulation* pada siswa yang menghayati *autonomy support* tinggi dengan *autonomy support* rendah terhadap cara mengajar guru di kelas.

5.2.2 Saran Gunalaksana

1. Disarankan bagi SMA “X” Bandung dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini untuk membantu internalisasi agar pengaturan tingkah laku akademiknya menjadi *autonomous*, dengan menyediakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga dapat mendorong siswa kelas 10 SMA “X” Bandung untuk melakukan eksplorasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri, seperti *games* atau kelompok belajar.
2. Disarankan bagi para staf pengajar kelas 10 SMA “X” Bandung dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini untuk membantu internalisasi agar pengaturan tingkah laku akademiknya menjadi *autonomous*, melalui cara mengajar guru di dalam kelas. Seperti memberi kepercayaan bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan persoalan akademiknya, kesediaan untuk membantu, memberi penjelasan serta berusaha memastikan bahwa siswa kelas 10 SMA “X” Bandung mengerti sasaran dari setiap kegiatan belajar yang dilakukan.
3. Bagi orang tua siswa kelas 10 SMA “X” Bandung, disarankan untuk menyediakan kondisi yang dapat mendukung internalisasi terhadap tuntutan pembelajaran, seperti: memberi dukungan terhadap kegiatan belajar siswa kelas 10 SMA “X” Bandung, memberi masukan melalui penjelasan yang dapat mendorong siswa kelas 10 SMA “X” Bandung untuk aktif mencari

informasi, disertai adanya kesempatan dan kepercayaan untuk dapat memutuskan sendiri kegiatan yang disukainya.